

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Karir Guru (Studi Multisitus Di SMAN 1 Ngunut Dan MAN 3 Tulungagung) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Karir Guru di lembaga pendidikan. Margono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.¹

Berdasarkan karakteristik tersebut maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen ada lima, yaitu;

- (a) dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) langsung ke sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci,
- (b) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, (c) data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka,
- (d) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada hasil (*outcome*), (e) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif,

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 66

(f) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang diamati).²

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan studi multi situs. Penggunaan rancangan penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik dari kasus-kasus penelitian yang memiliki banyak perbedaan. Perbedaan tersebut meliputi; 1) sekolah yang berlatar belakang berbeda yaitu SMAN 1 Ngunut dan MAN 3 Tulungagung, 2) alamat sekolah yang berbeda yaitu di kecamatan Ngunut dan kecamatan Rejotangan.

Penelitian studi multi kasus memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu SMAN 1 Ngunut yang mana penelitian akan dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, 2) melakukan pengumpulan data pada kasus kedua, yaitu MAN 3 Tulungagung yang mana penelitian akan dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data juga. 3). Menggabungkan temuan pada langkah pertama dan langkah kedua. 4). Melakukan analisis. 5). Mengambil kesimpulan dari analisis terhadap dua kasus tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia atau peneliti sendiri. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. Menurut Sugiyono “pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian, karena peneliti sebagai instrumen utama (kunci). Peneliti sebagai instrumen utama bertindak sebagai

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9-10.

pengamat, pemberi angket, pewawancara, pengumpul data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan atas temuannya dari hasil penelitian.”³

Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu MAN 3 Tulungagung dan SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung untuk mengetahui waktu kegiatan aktivitas warga sekolah dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah/madrasah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkap, mendalam dan tidak dipanjang lebarkan. Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J.Moleong, kedudukan peneliti dalam pendidikan kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan ada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat peneliti disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. ⁴ Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung kelokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti akan melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung

³Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, 60.

⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 168.

dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini terletak di dua lokasi yang berbeda yaitu: MAN 3 Tulungagung dan SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung. Pemilihan di kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:⁵

- a. Letak lokasi kedua lembaga bisa dikatakan cukup berdekatan sehingga persaingan kedua lembaga ini bisa dikatakan cukup ketat baik dari segi peningkatan mutu peserta didiknya, maupun gurunya. SMAN 1 Ngunut beralamat di Jl. Raya Sumberingin Kidul, Desa Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. NPSN: 20515429. Sedangkan MAN 3 Tulungagung beralamat di Jl. Supriyadi, Desa Tanen, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur, Kode pos. 66293 Telp:0355371113 Fax : (0355) 5236540 Website : www.manrejotangan.sch.id Email: manrejotangan@yahoo.co.id.⁶
- b. Di dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan serta pelayanan pendidikan, selalu dilakukan bersama warga sekolah termasuk masyarakat secara kolaboratif dan koperatif.
- c. Kedua lembaga ini memiliki latarbelakang yang berbeda dimana SMAN 1 Ngunut yang berlatarbelakang umum dan MAN 3 Tulungagung yang berlatarbelakang islam tentunya menjadi daya tarik tersendiri. Dari

⁵ Hasil observasi peneliti tanggal 1 September 2016

⁶ Hasil dokumentasi peneliti tanggal 10 April 2017

latarbelakang yang berbeda tentu akan dapat menjadi bahan perbandingan dalam objek penelitian ini.

- d. Dari sekian banyak sekolah yang sangat populer di kalangan masyarakat Rejotangan-Ngunut. Hal ini tentu sudah menjadi nilai tambah bagi kedua sekolah tersebut, mengingat bahwa salah satu ciri sekolah yang bermutu adalah sekolah yang setidaknya mendapat pengakuan dari masyarakat dimana sekolah itu berada.
- e. Kedua lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh kedua lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan. SMAN 1 Ngunut dan MAN 3 Tulungagung ini secara intens mengalami pertambahan jumlah siswa yang signifikan meskipun lembaga tersebut terletak di lokasi yang relatif terpencil atau di desa dan terletak di daerah yang kurang strategis apabila dijangkau dengan transportasi umum. Ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagaimana sekolah yang berlokasi kurang strategis namun berhasil menyaring banyak siswa dari berbagai kalangan dan daerah.

D. Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai keterangan yang benar dan nyata yang dapat dijadikan dasar analisis atau pemecahan masalah.⁷ Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

⁷Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 87.

1. Data Primer

Data primer adalah: data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁸ Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, filem, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁹ Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Menurut Lofland dalam Moleong sumber data utama (data primer) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan (data sekunder) seperti sumber tertulis, dokumen, foto, dan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 22

⁹ *Ibid.*, 22

lain-lain.¹⁰ Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari hasil analisis dokumen dan wawancara sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari hasil observasi, recording hasil wawancara, transkrip wawancara, foto-foto kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:¹¹

a. *Person*

Person merupakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.¹² Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer. Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, serta tenaga pendidik lainnya di MAN 3 Tulungagung dan SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung.

b. *Place*

Place merupakan sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dengan sumber data ini, dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun yang termasuk dalam data ialah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berkenaan dengan

¹⁰Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 15

¹¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006),44.

¹² *Ibid.*,44

lokasi penelitian (MAN 3 Tulungagung dan SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung).

c. *Paper*

Paper yaitu sumber data yang menyajikan data-data yang berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol yang lainnya. Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini adalah peristiwa yang mana digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung, seperti: proses pembelajaran, metode-metode yang digunakan, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan judul penelitian di dua lembaga tersebut. Serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan aktivitas karir. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekap, rekaman dan dokumen lain. Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan karir guru di MAN 3 Tulungagung dan SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan karir guru di MAN 3 Tulungagung dan SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian perlu menggunakan metode penelitian yang tepat dan juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya

data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹³ Metode wawancara atau *interview* untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.¹⁴ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan karir guru di MAN 3 Tulungagung dan SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung. Peneliti akan

¹³ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 117

mewawancarai kepala sekolah di MAN 3 Tulungagung dan SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung, dan tenaga pendidik guna memperoleh data tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan karir guru.

Macam wawancara mendalam (*indepth interview*)

a. Tidak Terstruktur

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban informan.¹⁵

b. Berstruktur

Yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda √ (*check*) pada nomor yang sesuai.¹⁶

Langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:¹⁷

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 5) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 227.

¹⁶ *Ibid.*, 227

¹⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 76.

6) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari informan yang diwawancarai secara mendalam. Ada beberapa informan yang menjadi sumber data, diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru di MAN 3 Tulungagung dan SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung.

2. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.¹⁸ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MAN 3 Tulungagung dan SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

¹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 159.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.¹⁹ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan karir guru. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Data dokumentasi dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan karir guru.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 20.

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).

a. Analisis data kasus individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MAN 3 Tulungagung dan SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*). Menurut Miles & Huberman dalam H. B. Sutopo, ada tiga komponen dalam proses analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).²¹

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 216-217

²¹B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 91.

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²² Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian data hasil reduksi data dalam pola hubungan yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.²³ Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu

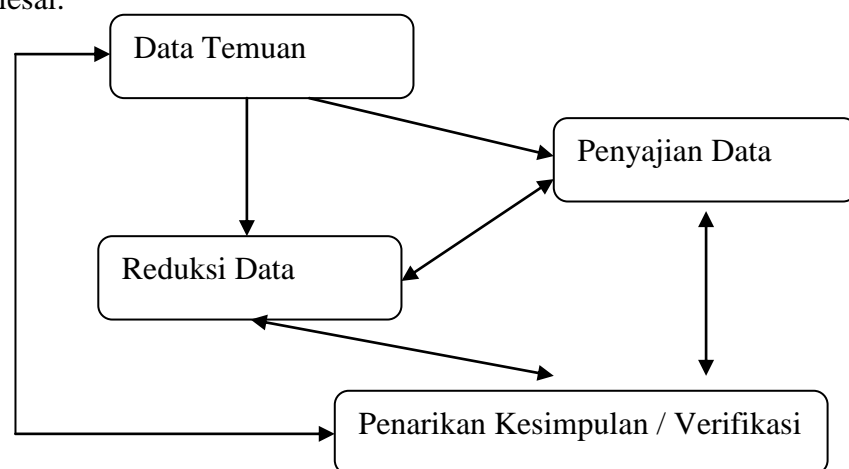
²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 92.

²³*Ibid.*, 95

makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3) Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, teori.²⁴ Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data individu (*interaktif model*)

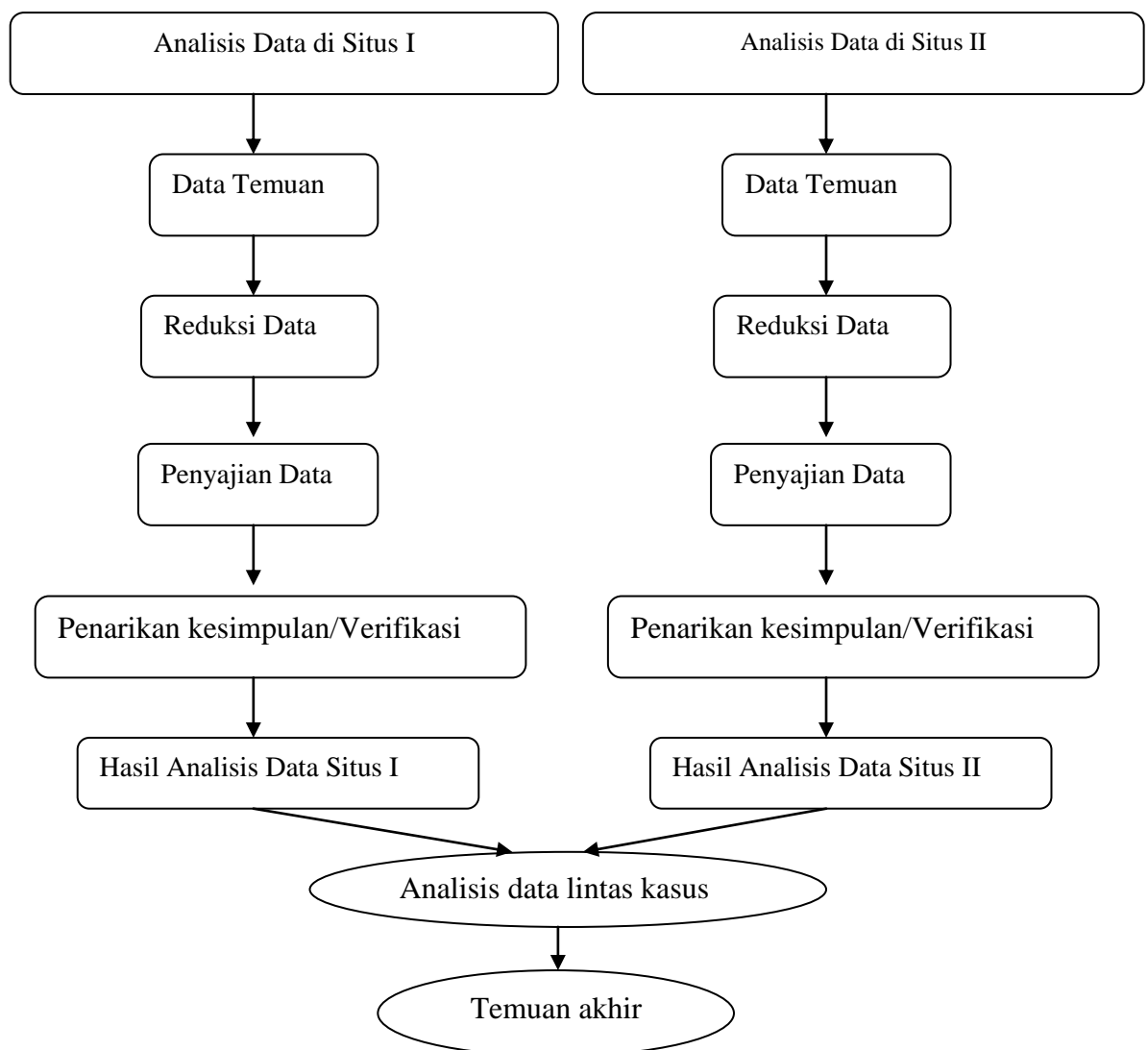
²⁴*Ibid.*, 99.

b. Analisis data lintas kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MAN 3 Tulungagung dan SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung. dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I. Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan MAN 3 Tulungagung dan SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung.). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Ketiga kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I, dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi: (1) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari

masing-masing kasus individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.



G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²⁵

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).²⁶

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian ini, maka diperlukan adanya uji keabsahan dan kelayakan data yang dilakukan dengan cara uji *credibility* (validitas internal). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

- 1) Perpanjangan pengamatan, perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 267

²⁶ *Ibid.*, 270

2) Meningkatkan ketekunan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, sehingga mampu mendeteksi gejala dengan lebih mendalam serta mampu mengetahui aspek yang penting, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas menurut William dan Sugiono, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik/metode, dan waktu.²⁷

a) Triangulasi teknik pengumpulan data

Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru, untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang bisa dipercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Menggunakan triangulasi data ini berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi atau data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara;

²⁷ Sugiyono, *Metode*,273

- (1) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara,
- (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen, yang diperoleh dari metode dokumentasi.²⁸

b) Triangulasi Sumber

Data Untuk menguji keabsahan data, digunakan pula triangulasi sumber data, yaitu dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, dari dimensi waktu maupun sumber-sumber lain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala sekolah, dengan data yang diperoleh dari guru-guru, atau tenaga kependidikan lainnya. Triangulasi sumber data juga digunakan untuk menyingkat keterbatasan ruang dan waktu, serta membatasi orang sebagai sumber data.

c) Triangulasi waktu pengumpulan data

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian.

- 4) Diskusi Sejawat, diskusi sejawat yaitu dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik

²⁸ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 18

dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki kemampuan, keahlian bidang kependidikan, yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan karir guru. Diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan cara membahas data dan temuan-temuan penelitian selama peneliti di lapangan, peneliti akan mendiskusikan kembali tentang data yang diperoleh, baik dengan guru maupun kepala sekolah. Melalui diskusi teman sejawat ini, diharapkan banyak memberikan kontribusi, dalam penelitian ini.

- 5) Analisa kasus negatif, kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- 6) Mengadakan *member check* , *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya sudah valid sehingga semakin kredibel. Apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data",²⁹ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Direktur Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, kemudian penulis membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga penulis selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala Sekolah MAN 3 Tulungagung dan SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung, peneliti kemudian akan mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Penulis akan mengatur jadwal pertemuan dengan kepala lembaga apabila kepala lembaga sedang sibuk atau pergi ke luar kota.

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127

c. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian akan dilaporkan dan disusun secara sistematis. Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.